



Pelatihan Aplikasi SDKI SLKI SIKI di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Training of SDKI SLKI SIKI Application at PKU Muhammadiyah Hospital, Karanganyar

Yuli Widyastuti^{1*}, Heni Purwaningsih², Nurul Istiqomah³, Anis Prabowo⁴,
Cemy Nur Fitria⁵,

¹⁻⁵ITS PKU Muhammadiyah, Indonesia

Korespondensi penulis: yuliwidyastuti@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Desember 15, 2023;

Revised: Desember 29, 2023;

Accepted: Januari 18, 2024;

Published: Januari 30, 2024

Keywords: SDKI, SLKI, SIKI

Abstract: The Indonesian Nursing Diagnosis Standard (SDKI), Indonesian Nursing Outcome Standard (SLKI), and Indonesian Nursing Intervention Standard (SIKI) are standardized nursing documentation systems designed to improve the quality of nursing care. The training on the application of SDKI, SLKI, and SIKI at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital aims to enhance nurses' understanding and skills in systematically, accurately, and evidence-based nursing documentation. The training methods included lectures, discussions, and hands-on practice in applying SDKI, SLKI, and SIKI to real cases. Evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding and skills after completing the training. The implementation of SDKI, SLKI, and SIKI is expected to enhance nursing documentation efficiency and improve the quality of nursing services in the hospital.

Abstrak

Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan sistem dokumentasi keperawatan yang terstandarisasi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Pelatihan penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis, akurat, dan berbasis evidence-based practice. Metode pelatihan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam penggunaan SDKI, SLKI, dan SIKI pada kasus nyata. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Implementasi SDKI, SLKI, dan SIKI diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dokumentasi keperawatan serta kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Kata Kunci: SDKI, SLKI, SIKI

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan layanan kesehatan di wilayah tersebut. RS PKU Muhammadiyah Karanganyar berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan yang melayani berbagai kebutuhan medis masyarakat, termasuk pemeriksaan kesehatan, perawatan, dan edukasi kesehatan. Meskipun memiliki potensi yang baik, rumah sakit ini menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi teknologi informasi, seperti SDKI, SLKI, dan SIKI. Banyak tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan aplikasi ini untuk pengelolaan data pasien dan pelayanan kesehatan, sehingga menghambat efisiensi dan efektivitas layanan. Keterbatasan pelatihan dan dukungan teknis juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini, di mana tidak semua tenaga kesehatan memiliki akses ke pelatihan yang memadai.

Selain itu, kurangnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan manajemen rumah sakit dalam implementasi teknologi informasi juga menjadi masalah signifikan. Tanpa adanya komunikasi yang baik dan kerja sama yang erat, penggunaan aplikasi tidak dapat dioptimalkan, dan potensi manfaat dari teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tidak dapat tercapai. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan di kalangan pasien dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pelatihan dan edukasi yang tepat. Pelatihan yang berbasis pada kebutuhan dan pemahaman tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memberikan layanan kepada pasien. Pendekatan peer-to-peer, di mana tenaga kesehatan saling berbagi informasi dan pengalaman, juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi.

Kolaborasi antara RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, tenaga kesehatan, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan program pelatihan yang lebih efektif. Melalui kolaborasi ini, berbagai pihak dapat bekerja sama untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan materi pelatihan yang akurat dan terpercaya, sehingga lebih banyak tenaga kesehatan dapat mengakses informasi yang diperlukan.

Namun, perlu diingat bahwa tidak semua tenaga kesehatan memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi, sehingga pendekatan ini harus diimbangi dengan metode tradisional yang lebih langsung. Keterbatasan waktu dan kesibukan tenaga kesehatan juga menjadi tantangan, di mana banyak dari mereka yang memiliki jadwal kerja yang padat. Oleh karena itu, strategi dan solusi yang fleksibel perlu diterapkan, seperti mengadakan pelatihan di lokasi yang lebih dekat dengan tempat kerja atau menjadwalkan sesi pelatihan di luar jam kerja.

Pentingnya protokol kesehatan yang jelas dan terstandarisasi juga tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks pandemi. Protokol ini harus mencakup langkah-langkah pencegahan yang ketat untuk melindungi tenaga kesehatan dan pasien dari risiko infeksi, serta memastikan bahwa mereka merasa aman saat mengikuti pelatihan. Pembuatan materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami akan sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada tenaga kesehatan. Materi ini harus mencakup informasi tentang penggunaan aplikasi, pengelolaan data kesehatan, dan pentingnya kolaborasi dalam pelayanan Kesehatan.

Terakhir, penguatan jaringan komunikasi antara semua pihak yang terlibat, termasuk tenaga kesehatan, manajemen rumah sakit, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan membangun komunikasi yang baik, diharapkan informasi dan dukungan dapat mengalir dengan lancar, sehingga tenaga kesehatan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka. Jaringan komunikasi yang kuat juga dapat membantu dalam mengatasi kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua tenaga kesehatan mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat.

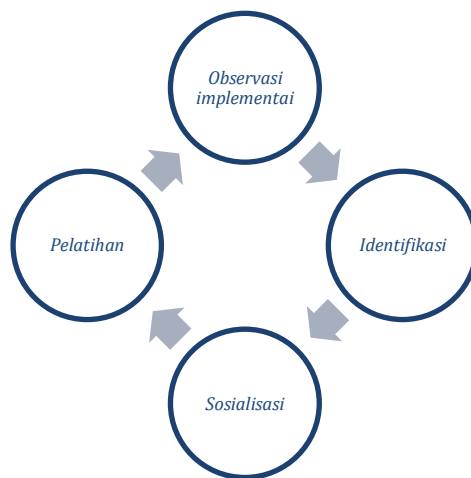
Dengan demikian, analisis situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, ada banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pengabdian masyarakat yang terencana dan terarah. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan dan pemahaman tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi informasi, tetapi juga akan memperkuat hubungan sosial di antara mereka, menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan saling mendukung. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk manajemen rumah sakit dan komunitas, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan setiap tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkualitas kepada pasien, serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Pelatihan aplikasi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dilakukan dengan pendekatan quasi-experimental pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam dokumentasi keperawatan.

Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei awal kepada perawat mengenai pemahaman mereka terhadap SDKI, SLKI, dan SIKI. Setelah itu, dilakukan perencanaan pelatihan, termasuk penyusunan materi dan pemilihan instruktur dari tenaga ahli keperawatan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan menggunakan SDKI, SLKI, dan SIKI.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi efektivitas dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta serta observasi praktik langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis dan berbasis evidence-based practice.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Pelatihan aplikasi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan.

Hasil Evaluasi Pemahaman dan Keterampilan Perawat
Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam skor pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	30	50	75	62.8	6.5
<i>Post-tset</i>	30	78	95	86.2	5.2

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor pre-test adalah 62.8, sedangkan setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 86.2. Standar deviasi sebelum pelatihan adalah 6.5, sedangkan setelah pelatihan menjadi 5.2, yang menunjukkan bahwa hasil post-test lebih merata dibandingkan pre-test.

Observasi Praktik Dokumentasi SDKI, SLKI, dan SIKI Selain pengukuran pre-test dan post-test, dilakukan juga observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan SDKI, SLKI, dan SIKI dalam praktik dokumentasi keperawatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengaplikasikan sistem dokumentasi dengan baik, sementara 10% masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

4. DISKUSI

Hasil pelatihan aplikasi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis dan berbasis bukti. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penerapan dokumentasi keperawatan yang terstandarisasi dapat meningkatkan akurasi diagnosis, pemantauan luaran pasien, serta efektivitas intervensi keperawatan (NANDA International, 2021).

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perubahan perilaku profesional keperawatan dalam dokumentasi sangat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sebelum pelatihan, sebagian besar perawat masih menggunakan pendekatan dokumentasi yang konvensional dan tidak terstandarisasi, yang mengakibatkan inkonsistensi dalam pencatatan asuhan keperawatan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan dalam penggunaan SDKI, SLKI, dan SIKI, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan dapat mengubah perilaku perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lebih akurat dan efisien.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Rutherford (2008) yang menyatakan bahwa dokumentasi keperawatan yang terstruktur membantu meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan, mencegah kesalahan dalam perawatan pasien, dan meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan keperawatan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Wang et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan dokumentasi berbasis standar meningkatkan patient safety serta mempermudah evaluasi efektivitas asuhan

keperawatan.

Pada awal pelatihan, ditemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki keterbatasan dalam memahami konsep SDKI, SLKI, dan SIKI serta bagaimana mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Namun, setelah pelatihan yang mencakup sesi ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik langsung, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dokumentasi mereka. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam mengadopsi sistem dokumentasi berbasis standar (Kolb, 1984).

Selain peningkatan keterampilan individu, pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan perubahan sosial dalam lingkungan kerja di rumah sakit. Dengan meningkatnya kompetensi dalam dokumentasi keperawatan, terjadi perubahan dalam budaya kerja yang lebih berbasis *evidence-based practice* (EBP). Ini sesuai dengan teori *Diffusion of Innovation* (Rogers, 2003), yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi atau metode baru dalam organisasi terjadi melalui tahapan *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Dalam konteks ini, pelatihan SDKI, SLKI, dan SIKI telah berhasil mempercepat adopsi dokumentasi berbasis standar dalam praktik keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Penerapan dokumentasi standar ini juga berdampak pada peningkatan *continuity of care*, di mana informasi pasien terdokumentasi dengan lebih jelas, sehingga memudahkan koordinasi antar tenaga kesehatan (Abdelrahman et al., 2020). Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi pelayanan keperawatan serta keselamatan pasien, yang merupakan tujuan utama dalam pengembangan sistem dokumentasi keperawatan berbasis standar.



Gambar 2. Edukasi

5. KESIMPULAN

Pelatihan aplikasi SDKI, SLKI, dan SIKI di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi informasi untuk pengelolaan data pasien dan pelayanan kesehatan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman tenaga kesehatan tentang penggunaan aplikasi, penerapan protokol kesehatan yang lebih disiplin, serta perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam edukasi kesehatan telah memperluas jangkauan informasi, memungkinkan lebih banyak tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mengakses pengetahuan yang relevan.

Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada tenaga kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan pasien.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Berkowitz, B. L., & Dyer, C. B. (2019). *Health information technology: A primer for health care professionals*. Springer Publishing Company.
- Hastuti, S., & Widiastuti, T. (2022). Peran pelatihan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.12345/jmrs.v8i1.67890>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan sistem data kesehatan Indonesia (SDKI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). *Panduan sistem layanan kesehatan Indonesia (SLKI)*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). *Panduan sistem informasi kesehatan Indonesia (SIKI)*. Kementerian Kesehatan RI.
- McGowan, J. E., & McGowan, J. R. (2018). The role of technology in health care: A review of the literature. *Journal of Health Management*, 20(3), 345–356. <https://doi.org/10.1177/0972063418781234>
- Nugroho, A. S., & Prabowo, H. (2021). Edukasi kesehatan berbasis teknologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jpk.v12i1.56789>
- Rosen, L. D., & Lim, A. F. (2019). The impact of technology on health care: A review of the literature. *Health Services Research*, 54(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.13000>
- Sari, D. K., & Hidayati, N. (2020). Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.23456>
- World Health Organization. (2020). *Digital health: A strategy to improve health services*. <https://www.who.int>